

**KONSEP KECERDASAN EMOSI (EQ)
DANIEL GOLEMAN DALAM HADIS**

(Studi Tematik Hadis)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Hadis (S.Ag.)

Oleh:

SITI ROHMAH

NIM. 20105050095

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1880/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KECERDASAN EMOSI (EQ) DANIEL GOLEMAN DALAM HADIS
(STUDI TEMATIK HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050095
Telah diujikan pada : Senin, 27 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 65713173c3106



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65656d3b8b235



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 656e9bc18b455



Yogyakarta, 27 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6577e25fbd8c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Siti Rohmah

NIM : 20105050095

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Konsep Kecerdasan Emosi (EQ) Daniel Goleman Dalam
Hadis (Studi Tematik Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia bertanggungjawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 05 November 2023

Saya yang menyatakan



Siti Rohmah
NIM. 20105050095

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Siti Rohmah

NIM : 20105050095

Program Studi : Ilmu Hadis

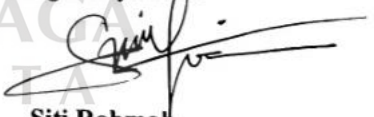
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Dengan ini pernyataan saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 November 2023

Yang Menyatakan




Siti Rohmah
NIM. 20105050095

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Rohmah

NIM : 20105050095

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Konsep Kecerdasan Emosi (EQ) Daniel Goleman Dalam Hadis (Studi Tematik Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 05 November 2023

Pembimbing



Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 198002282011011003

MOTTO

Menjaga kedekatan dengan Allah dalam keadaan dan kondisi apapun. Mengkoneksikan hati hanya kepada Allah. Berharap dan bergantung hanya kepada Allah, bukan yang lain. Ketika kita melibatkan Allah dalam hal apapun, maka bukan rasa kecewa yang akan kita dapatkan.

-Dewi Nur Aisyah-

Ia yang menjaga solatnya, maka hidupnya akan berhasil.

-Ustadz yang menyampaikan ceramah saat saya masih SMA-

Rahmat Allah begitu luas dan Allah tidak akan pernah bosan dalam mengampuni hamba-Nya. Selama keyakinan kepada-Nya selalu tertanam dengan kuat, maka selalu ada kesempatan untuk terus berubah menjadi baik, lebih baik dan jauh lebih baik. Allah selalu ada untuk selalu menerima kita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
-Siti Rohmah-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT, yang selalu memberikan kekuatan dan kesabaran dalam keadaan apapun. Entah berapa kali terjatuh dan menangis, selalu ada Allah untuk tempat kembali dan selalu ada tempat bersujud untuk tempat mengadu. Kita tidak pernah sendirian.
- ❖ Untuk mamah dan bapak. Bapak Gunawan dan mamah Rosanti. Terimakasih atas doa, motivasi dan pengorbanan yang telah kalian berikan.
- ❖ Untuk ua Riva'I Sunarya dan ua Nurhayati. Orang tua kedua, terimakasih atas doa, motivasi dan pengorbanan yang juga telah kalian berikan.
- ❖ Untuk aa, a Hendra Guntara. Kakak laki-laki yang lebih banyak diam saat bertemu adik perempuannya. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
- ❖ Untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah mampu melalui sampai ke tahap ini. Terimakasih sudah kuat, sudah sabar dan sudah mampu menyelesaikan tugas akhir ini di tengah gempuran berbagai ujian hidup, ketidaknyamanan, kebingungan, ketakutan dan kekecewaan. Selalu semangat untuk belajar, jangan takut, tidak apa jika salah, jangan malu untuk bertanya, kita sedang belajar dan harus terus belajar.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam skripsi ini, transliterasi kata-kata Arab yang digunakan adalah transliterasi yang dikeluarkan Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, pada tanggal 22 Januari 1988. Adapun daftar huruf Arab dan transliterasinya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta‘aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

C. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>‘Illah</i>

2. Bila *ta’ marbūṭah* hidup dengan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* karena bersambungan dengan kata lain ditulis t atau.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭri</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmat al-Auliyā’</i>

D. Vokal Pendek

— —	<i>Fathah</i>	Ditulis	a
نصر			<i>Naṣara</i>
— —	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i

علم			'Alima
— —	Ḍammah	Ditulis	u
حسن			Ḥasuna

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	Ditulis	ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	Ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	<i>Ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis	ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	Ditulis	au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

H. Kata Sandang Alim + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf l (el).

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ yang telah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat.

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga skripsi penulis yang berjudul “*Konsep Kecerdasan Emosi (EQ) Daniel Goleman Dalam Hadis (Studi Tematik Hadis)*”, dapat selesai dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini merupakan hasil dari penelitian dan keingintahuan penulis terhadap beberapa hal yang kelihatannya sepele, namun sebenarnya mempunyai pengaruh dan manfaat yang luar biasa dalam kehidupan dan khususnya dalam bidang ilmu hadis.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang terus memberikan bimbingan serta motivasi bagi penulis. Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang telah memberikan bimbingan dan selalu memberikan motivasi serta dukungan agar terus menimba ilmu.
4. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M. Sos, dan sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Asrul, M. Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik. Yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya selama proses perkuliahan.
6. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M, S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
7. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A. selaku Dosen Ilmu Hadis yang juga telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.

8. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku Dosen Ilmu Hadis. Yang saat ini sudah meraih gelar sebagai Guru Besar dalam Bidang Ulumul Hadis.
9. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang telah banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis dalam bidang ilmu hadis.
10. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir serta kegiatan akademik selama proses perkuliahan.
11. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
12. Orang tua, mamah, bapak dan ua yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Serta segenap keluarga yang telah turut serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
14. Ustadzah-ustadzah yang telah memberikan bimbingan selama proses pembelajaran di LQA (Learning Qur'an for all).
15. Sahabat dan orang yang selalu memberi dukungan selama penulis mengejar bangku perkuliahan, hingga akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman prodi Ilmu Hadis angkatan 2020.

17. Seluruh pihak yang telah turut serta berkontribusi membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh doa, dukungan, bantuan dan kebaikan seluruh pihak menjadi amal ṣāliḥ yang akan diterima di sisi-Nya dan memperoleh imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 17 November

Penulis



Siti Rohmah

NIM. 20105050095



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk sukses yang sama yang secara *given* diberikan oleh Allah SWT kepada setiap individu. Potensi-potensi tersebut mencakup potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Masing-masing potensi tersebut memiliki kelebihanannya sendiri-sendiri yang apabila dilihat dari cara kerja masing-masing memiliki fungsi dalam wilayah yang berbeda. Persoalan selama ini kecerdasan intelektual (IQ) selalu diutamakan dalam proses perkembangan seseorang karena dalam praktiknya IQ lebih banyak menggunakan otak, daya pikir dan nalar setiap individu. Kecerdasan intelektual selalu menjadi patokan utama dalam penilaian, contoh individu yang baik dalam bidang akademik ia akan disebut sebagai orang yang pintar dalam segala hal. Namun, jika ditinjau lebih dalam, tidak sedikit orang yang cerdas dalam bidang akademik tersebut gagal dalam aspek kehidupan sosialnya. Karena pada praktiknya kecerdasan emosi (EQ) lebih berpengaruh dalam kehidupan bersosial. Saat ini tidak semua orang mampu mengoptimalkan kecerdasan emosi untuk kehidupan sosialnya tersebut. Padahal, kenyataannya jauh sebelum saat ini Rasulullah ﷺ dalam hadisnya telah menyampaikan sabdanya yang berkaitan dengan kecerdasan emosi untuk membangun hubungan sosial yang baik.

Penelitian ini disajikan untuk membahas hadis-hadis mengenai kecerdasan emosi. Penelitian bersifat kualitatif dengan menggunakan teori kecerdasan emosi yang digagas oleh Daniel Goleman, seorang psikolog dari Barat. Dalam menggagas teorinya, Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional menjadi lima komponen penting yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Penelitian ini menggunakan metode tematik hadis (*mawḍū'ī*) yaitu dengan cara menentukan hadis-hadis yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dalam hal ini tema tersebut adalah tentang kecerdasan emosi dengan tujuan untuk memahami makna dan menangkap maksud yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut, baik berupa persamaan maupun perbedaan antara konsep kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman dengan konsep yang disampaikan oleh Rasulullah ﷺ dalam hadisnya sebagai sumber ajaran Islam yang kedua.

Hasil dari penelitian ini, hadis-hadis tentang tema kecerdasan emosi merupakan hadis yang *maqbul* atau dapat diterima. Selain itu, teori kecerdasan emosi Daniel Goleman juga dapat ditemukan dalam nilai dan ajaran hadis yang disampaikan oleh Nabi ﷺ serta nilai dan ajaran Islam. keduanya menekankan pentingnya pengembangan diri, pengelolaan emosi, hubungan sosial yang sehat dan tujuan hidup yang bermakna. Meskipun istilah dan pendekatan yang dipakai ada perbedaan, namun esensi dari kedua konsep ini dapat saling melengkapi satu sama lain, karena prinsip-prinsip kecerdasan emosional Goleman sejalan dengan nilai-nilai yang ditemukan dalam ajaran-ajaran Islam.

Kata Kunci: Kecerdasan, Emosional, Hadis Tematik, Daniel Goleman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II BIOGRAFI DAN KONSEP KECERDASAN	
EMOSI (EQ) MENURUT DANIEL GOLEMAN	27
A. Mengenal Daniel Goleman	27

1. Biografi Daniel Goleman.....	27
2. Latar Belakang Pendidikan.....	27
3. Hasil Karya Daniel Goleman.....	29
4. Penghargaan Daniel Goleman	30
B. Teori Kecerdasan Emosi (EQ) Menurut Daniel Goleman	31
1. Kesadaran diri.....	35
2. Pengaturan diri.....	39
3. Motivasi.....	42
4. Empati.....	46
5. Keterampilan Sosial.....	50
BAB III KONSEP KECERDASAN EMOSI (EQ)	
DANIEL GOLEMAN DALAM HADIS.....	55
A. Teks Hadis tentang Kesadaran Diri	59
1. <i>Takhrīj</i> Hadis	60
2. Analisis Kualitas Sanad	62
3. Pemahaman Hadis dan Relevansinya dengan teori Daniel Goleman.....	65
B. Teks Hadis tentang Pengaturan Diri	70
1. <i>Takhrīj</i> Hadis	71
2. Analisis Kualitas Sanad	73
3. Pemahaman Hadis dan Relevansinya dengan Teori Daniel Goleman.....	75
C. Teks Hadis tentang Motivasi	79
1. <i>Takhrīj</i> Hadis	80

2. Analisis Kualitas Sanad	82
3. Pemahaman Hadis dan Relevansinya dengan Teori Daniel Goleman.....	84
D. Teks Hadis tentang Empati.....	86
1. <i>Takhrīj</i> Hadis	88
2. Analisis Kualitas Sanad	89
3. Pemahaman Hadis dan Relevansinya dengan Teori Daniel Goleman.....	91
E. Teks Hadis tentang Keterampilan Sosial	95
1. <i>Takhrīj</i> Hadis	96
2. Analisis Kualitas Sanad	97
3. Pemahaman Hadis dan Relevansinya dengan teori Daniel Goleman.....	100
BAB IV PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam memiliki dua sumber ajaran utama dalam kehidupan, yakni al-Qur'ān dan hadis.¹ Al-Qur'ān merupakan mukjizat yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muḥammād ﷺ sebagai bukti kebenaran Nabi Muḥammād ﷺ.² Di dalamnya mengandung berbagai aturan dan tuntunan bagi umat Islam baik dalam segi ibadah, sosial, ekonomi, hukum, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Begitu juga dengan hadis yaitu perkataan, perbuatan, sifat atau ketetapan dari Nabi Muḥammād ﷺ yang memiliki fungsi sebagai penjelas dari al-Qur'ān.

Hadis menjadi sumber ajaran kedua dan menjadi pedoman hidup bagi umat Islam setelah al-Qur'ān. Umat Islam tentunya tidak akan meragukan kredibilitas dari al-Qur'ān, karena diperkuat juga oleh adanya hadis yang turut memperjelas aturan-aturan serta petunjuk yang menuntun umat Islam. Sehingga dalam menjalani kehidupan, umat Islam tidak terlepas dari dua sumber ajaran utama tersebut.

¹ Roni Ismail, *Menuju Muslim Rahmatan Lil'alamın*, (Yogyakarta: Suka Press, 2016), hal. 89-90.

Sama halnya dengan al-Qur’ān yang mengatur seluruh komponen kehidupan, kehadiran hadis juga menuntun hidup umat Islam baik secara personal maupun sosial. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sehingga dalam aspek sosial, Nabi ﷺ melalui hadisnya juga mengajarkan berbagai aturan kepada umat Islam untuk berhubungan baik dengan sesama.

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan sempurna dan dianugerahi oleh-Nya berupa akal serta hawa nafsu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤

“Sungguh kami telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya.”

Akal serta hawa nafsu inilah yang membawa manusia untuk berpikir, bertindak dan mengelola perasaan emosi dirinya sendiri. Disamping itu Allah SWT menciptakan manusia secara personal dengan memberinya berbagai kelebihan juga potensi. Dalam hal ini yaitu potensi yang berupa kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional. Oleh karena itu secara personal pun hadis turut membimbing kehidupan pribadi setiap individu dalam mengelola perilaku,

pemikiran dan emosi dengan cara-cara yang sesuai dengan tuntunan.³

Setiap individu memiliki kecerdasan intelektual (IQ), dimana selama ini IQ selalu diutamakan dalam proses perkembangan seseorang karena dalam praktiknya IQ lebih banyak menggunakan otak, daya pikir dan nalar setiap individu.⁴ Selama ini kecerdasan intelektual pun selalu menjadi patokan utama dalam penilaian, sebagai contoh misalnya individu yang baik dalam bidang akademik ia akan disebut sebagai orang yang pintar dalam segala hal karena mempunyai kelebihan dalam potensi kecerdasan tersebut. Namun jika ditinjau lebih dalam, tidak sedikit orang yang cerdas dalam bidang akademik tersebut gagal dalam aspek kehidupan sosialnya. Karena pada praktiknya kecerdasan emosional (EQ) lebih berpengaruh dalam kehidupan seseorang sebab dapat membawanya kepada hal baik maupun buruk⁵, dan hal yang sangat disayangkan adalah tidak semua orang mampu mengoptimalkan serta tidak menyadari kecerdasan emosional (EQ) untuk dapat diterapkan dalam kehidupannya.

³ Roni Ismail, *Psikologi Sukses Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional Dan Spiritual* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022), hal. 65.

⁴ Herwati dan Ainol, "Emotional Qoutient (EQ) Perspektif Muhammad Ustman Najati Dalam Kitab Al-Hadist an-Nabawiy Al 'Ilm an-Nafs," *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2021): 58–70, <https://doi.org/10.55352/bki.v1i2.97>, hal. 58.

⁵ Herwati dan Ainol, hal. 58.

Kecerdasan emosi (EQ) berkembang bersamaan dengan kebutuhan manusia untuk mengatasi masalah, beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan bergaul dengan manusia lainnya. Pada tahun 1995 seorang psikologi dari Harvard yaitu Daniel Goleman mempublikasikan hasil dari penelitiannya yang berjudul *Emotional Intelligence*.⁶ Menurut Goleman, kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri, memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi kekecewaan dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain (Goleman, 1999).

Goleman menghimpun kecerdasan emosional (EQ) menjadi lima indikator utama, yaitu: (1) kesadaran diri, (2) pengaturan diri, (3) motivasi, (4) empati, dan (5) keterampilan sosial. Kecerdasan emosi di nomor 1 sampai 3 disebut dengan keterampilan intrapersonal (*intrapersonal skill*), sedangkan kecerdasan emosi nomor 4 dan 5 disebut sebagai keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*).⁷

Dari kelima indikator konsep kecerdasan emosional (EQ) Daniel Goleman, secara aplikatif juga diajarkan dan dipraktikkan oleh Rasulullah ﷺ melalui perbuatannya (hadis

⁶ Ismail, *Psikologi Sukses Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional Dan Spiritual*, hal. 69.

⁷ Ismail, hal. 98.

fi'liyah)⁸ dalam mengendalikan perasaan emosi dan bagaimana mengoptimalkan kecerdasan emosional dengan baik.⁹

Saat ini, banyak orang yang mengalami kesulitan dalam mengatur emosionalnya sehingga lebih banyak orang yang mengalami kesepian, pemurung, kurang menghargai sopan santun, mudah cemas, lebih impulsif dan agresif serta hawa nafsu yang mudah tak terkendali.¹⁰ Padahal sejatinya Rasulullah ﷺ dalam hadisnya telah banyak mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bersikap tenang.

Begitu banyak hadis-hadis berkaitan dengan emosi yang telah disampaikan oleh Rasulullah ﷺ. Oleh karena itu penulis merasa perlu meneliti bagaimana hadis-hadis tersebut memandang kecerdasan emosi dengan menggunakan metode tematik (*mawḍū'ī*). Metode tematik sendiri ialah mengumpulkan hadis-hadis yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.¹¹

⁸ Hadis *fi'liyah* adalah hadis Nabi yang berupa perbuatan yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ

⁹ Herwati dan Ainol, "Emotional Qoutient (EQ) Perspektif Muhammad Ustman Najati Dalam Kitab Al-Hadist an-Nabawiy Al 'Ilm an-Nafs.", hal. 58.

¹⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa El Lebih Penting Daripada IQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal. xvi.

¹¹ Muhammad Dkk Alif, *Bunga Rampai Hadis Tematik: Tinjauan Hadis Dalam Kehidupan Sosial*, ed. Masrukhin Muhsin, 1st ed. (SukAbūmi: Haura Utama, 2022).

Saat ini kecerdasan emosional menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk dapat mengenali dan mengelola emosi dirinya, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Hal tersebut telah banyak diuraikan oleh Rasulullah ﷺ melalui hadisnya, namun sayangnya belum dieksplorasi secara lebih mendalam.¹² Sehingga berdasarkan pemaparan diatas penulis merasa perlu mengetahui bagaimana konsep kecerdasan emosi jika ditinjau dari perspektif pemahaman hadis, dalam hal ini yaitu lima konsep kecerdasan emosi yang telah dikemukakan oleh Daniel Goleman yang akan menjadi objek penelitian.

Oleh karena itu dengan mengetahui bagaimana hadis juga mementingkan kecerdasan emosi yang ada pada setiap diri manusia, penulis merasa perlu untuk meneliti bagaimana hadis Nabi ﷺ memberikan perhatian dalam hal kecerdasan emosi. Hal ini dirasa perlu oleh penulis, karena pijakan dan panutan umat setelah al- Qur'an adalah hadis Nabi ﷺ. Oleh karena itu penulis memilih judul skripsi yaitu **“Konsep Kecerdasan Emosi (EQ) Daniel Goman Dalam Hadis (Studi Tematik Hadis)”**.

¹² M. Makbul, dkk. *Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Hadis Maudhu'I*, Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu, Vol. 3 No. 1 (Desember 2022), hlm. 147.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep kecerdasan emosional (EQ) Daniel Goleman?
2. Bagaimana analisis/tinjauan hadis atas konsep kecerdasan Emosional (EQ) yang dikemukakan oleh Daniel Goleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui tinjauan hadis-hadis Nabi terhadap konsep kecerdasan emosional (EQ) Daniel Goleman
2. Untuk mengetahui analisis hadis mengenai konsep kecerdasan Emosional (EQ) yang dikemukakan oleh Daniel Goleman

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan manfaat secara personal maupun interpersonal terkait pengelolaan kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman dimana indikator-indikator yang disampaikan sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga memungkinkan setiap individu untuk lebih mengenali dan mengatasi situasi sulit, sebelum keadaan menjadi lebih sulit.
2. Dengan kemajuan zaman yang lebih kompleks menyebabkan generasi saat ini lebih banyak mengalami kesulitan emosional daripada generasi sebelumnya, sehingga tidak sedikit anak muda yang

rentan mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan emosi dirinya sendiri (mudah cemas, impulsif dan agresif). Sehingga penelitian ini diharapkan menjadi penawar, khususnya bagi peneliti maupun masyarakat umum untuk terus berbenah memperbaiki diri dan mengoptimalkan potensi kecerdasan emosi yang ada dalam diri masing-masing.

3. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu hadis terkait bahwasannya Rasulullah ﷺ juga sangat peduli terhadap urusan setiap jiwa umatnya (*Al-Hadits wa 'Ulum an-Nafs*) sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebaruan dalam hal pengelolaan kecerdasan emosional yang diintegrasikan melalui hadis-hadis Nabi ﷺ untuk urusan kebutuhan umat Islam baik dalam segi aqidah, akhlak, muamalah dan adab.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kecerdasan emosional dalam hadis Nabi ﷺ sampai saat ini mulai banyak dilakukan oleh peneliti. Namun, penelitian yang dilakukan lebih banyak berfokus kepada perasaan-perasaan emosi itu sendiri dan integrasi kecerdasan emosional dengan bidang-bidang lain. Sehingga peneliti memfokuskan penelusuran terhadap bagaimana konsep kecerdasan emosi dan konsep Daniel Goleman dalam

tinjauan hadis Nabi ﷺ. Untuk menentukan posisi penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema di atas. Diantaranya adalah:

1. Artikel jurnal yang berjudul “Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Hadis *Maudhu’I*” karya M. Makbul, dkk.¹³ Penelitian ini menganalisis istilah kecerdasan emosional menggunakan kajian hadis *maudū’ī* atau metode hadis tematik. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan kitab-kitab yang bersumber dari *al-Kutub al-Tis’ah* dan memilih kata “perasaan” untuk melakukan *takhrīj al-hadis* dan mencari hadis-hadis terkait. Setelah muncul beberapa hadis yang berkaitan dengan pencarian, penelitian dilanjutkan dengan mengklasifikasikan hadis-hadis yang berkaitan dengan aspek-aspek bahasan kecerdasan emosional. Setelah itu peneliti melakukan kritik sanad dan kritik matan terhadap hadis-hadis yang ditemukan. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan bagaimana *fiqh* kecerdasan emosional dalam penelitian tersebut.
2. Artikel jurnal yang berjudul “*Emotional Qoutient (EQ)* Perspektif Muḥammād Ustman Najati Dalam Kitab *al-Hadist an-Nabawiy al ‘Ilm an-Nafs*” karya Herwati

¹³ M. Makbul, dkk. *Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Hadis Maudhu’I*, Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu, Vol. 3 No. 1 (Desember 2022).

dan Ainol.¹⁴ Pada bagian pendahuluan didalamnya sedikit disinggung terkait konsep kecerdasan emosional Daniel Goleman namun penelitian ini lebih menjelaskan tentang bagaimana kecerdasan emosional menurut pandangan Muḥammād Utsman Najati dimana beliau telah mengkaji tentang kecerdasan emosional serta konsep kejiwaan dalam perspektif Al-Qur'ān dan sunah yang kemudian dituangkan dalam berbagai karya beliau, yang dalam penelitian ini yaitu kitab *al-Hadist an-Nabawiy al 'Ilm an-Nafs*. Peneliti menjelaskan bahwa kitab ini membahas tentang emosi serta pengendaliannya menurut sunah Rasulullah ﷺ yang telah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ melalui perbuatannya. Beberapa teknik pengendalian diri yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ dalam kitab *al-Hadist an-Nabawiy al 'Ilm an-Nafs* yaitu dengan cara: 1) relaksasi tubuh seperti duduk dan berbaring, 2) berwudhu, 3) mengalihkan perhatian, 4) membaca kalimat *thayyibah*. Manfaat yang didapatkan dari pengendalian diri ini yaitu: 1) menjernihkan pikiran, 2) mempunyai mental yang stabil, 3) disukai orang-orang disekitar.

¹⁴ Herwati dan Ainol, *Emotional Qouient (EQ) Perspektif Muhammad Utsman Najati Dalam Kitab al-Hadist an-Nabawiy al 'Ilm an-Nafs*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 01 No. 02 (Oktober, 2021).

3. Artikel Jurnal yang berjudul “Mengenal Konsep Daniel Goleman dan Pemikirannya Dalam Kecerdasan Emosi” karya Saparwadi dan Akhmad Sarandi.¹⁵ Penelitian ini hanya berfokus terhadap konsep kecerdasan emosi Daniel Goleman dan pemikirannya serta tidak mengaitkan tema penelitian dengan aspek-aspek lainnya. Didalamnya hanya memuat biografi, hasil karya Daniel Goleman dan pemikirannya tentang kecerdasan emosi serta konsep kecerdasan emosi yang dikemukakan dengan turut menyebutkan dan menjelaskan indikator kecerdasan emosional Goleman.
4. Buku yang berjudul “Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi” karya Dr. M. Utsman Najati.¹⁶ Buku ini diawali dengan pemaparan tentang bagaimana sehat pikiran dan cerdas ruhani bersama Rasulullah ﷺ dan selanjutnya dijelaskan terkait kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ). Dalam buku ini dijelaskan bahwa ketika seseorang dapat mengelola kecerdasan emosionalnya dengan baik maka untuk masuk kedalam pengelolaan kecerdasan spiritualnya

¹⁵ Saparwadi dan Akhmad Sarandi, *Mengenal Konsep Daniel Goleman dan Pemikirannya Dalam Kecerdasan Emosional*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 1 No 1, (September 2021).

¹⁶ M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, April 2022).

pun akan lebih mudah sebab ia sudah dapat mengontrol perasaan emosi yang hadir didalam dirinya. Buku ini menyajikan konsep kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang di dalamnya memuat nilai-nilai Islami dan dalam setiap tema pembahasannya disertakan hadis-hadis Nabi ﷺ ataupun ayat-ayat Al-Qur’ān. Hal ini tentu sesuai dengan judul buku ini dimana fokus utama buku ini adalah belajar langsung konsep kecerdasan emosi dan spiritual yang Rasulullah ﷺ ajarkan kepada umatnya.

5. Artikel jurnal yang berjudul “Kecerdasan Emosi menurut Al-Qur’ān dan A-Sunnah: Aplikasinya Dalam Membentuk Akhlak Remaja” karya Hamidah Sulaiman, dkk.¹⁷ Penelitian ini memaparkan sorotan kajian kecerdasan emosional dalam Al-Qur’ān dan hadis dengan penjelasan yang cukup singkat. Peneliti merumuskan bahwa kecerdasan emosi memberi pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk akhlak para remaja, sehingga perlunya bimbingan terhadap para remaja agar dapat melahirkan para remaja yang teguh imannya, berakhlak mulia dan dapat menjadi pemimpin yang bertakwa.

¹⁷ Hamidah Sulaiman, dkk. *Kecerdasan Emosi menurut Alquran dan A-Sunnah: Aplikasinya Dalam Membentuk Akhlak Remaja*, *Jurnal of Islamic Education* Vol 1 Issue 2 (Juni, 2013).

6. Artikel jurnal yang berjudul “Konsep Kecerdasan Emosional dan Spiritual Dalam Tinjauan Al-Qur’ān dan Hadis” karya Sukring Sukring.¹⁸ Penelitian ini menjelaskan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dalam perspektif Al-Qur’ān dan Hadis. Kecerdasan emosi dalam penelitian ini diartikan sebagai kecerdasan *qalb* yang memiliki arti daya rasa manusia dan merupakan sumber kebaikan, jika hatinya bersih maka seluruh anggota tubuhnya akan baik, sebaliknya apabila hatinya rusak maka seluruh anggota tubuhnya juga akan rusak, sedangkan kecerdasan spiritual diartikan sebagai kecerdasan *ruhiyah* yang mampu memperoleh *makrifat* untuk mengenal Allah SWT.

Berkaca dari hasil penelitian-penelitian diatas yang juga telah membahas konsep kecerdasan emosional dalam perspektif Al-Qur’ān maupun hadis, secara substansi penelitian yang dilakukan lebih menekankan kepada aspek kecerdasan emosional secara personal. Sehingga penulis menemukan ruang kosong untuk dapat melakukan penelitian. Konsep kecerdasan emosional Daniel Goleman dalam tinjauan hadis ini berkaitan erat dengan kehidupan setiap individu dalam kehidupannya sehari-hari. Dimana konsep Goleman

¹⁸ Sukring Sukring, *Konsep Kecerdasan Emosional dan Spiritual Dalam Tinjauan Alquran dan Hadis*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7 No.1, (2022).

menunjukkan bagaimana keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia untuk memiliki hubungan yang berkualitas baik dengan diri sendiri maupun orang lain, hal ini sejalan dengan Nabi ﷺ yang juga mengajarkan umatnya untuk memiliki kemampuan yang sama dalam menjaga hubungan yang baik dengan sesama.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian kerangka teori merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kerangka teori berfungsi sebagai penjabar masalah penelitian, sehingga para peneliti serta pembaca hasil penelitian dapat dengan mudah mengidentifikasi masalah yang ada dalam objek penelitian dan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian.¹⁹ Untuk menjawab permasalahan penelitian (*research problem*) yang penulis ajukan, penulis menggunakan teori kecerdasan emosional (EQ) Daniel Goleman.

Kecerdasan Emosional (EQ) adalah kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan

¹⁹ Ence Surahman, dkk. *Kajian Teori Dalam Penelitian*, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol 3 No. 1, (Februari 2020), hal. 49.

dalam mengelola emosi baik terhadap diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.²⁰

Terdapat lima indikator konsep kecerdasan emosi (EQ) yang dikemukakan oleh Daniel Goleman, tiga indikator pertama disebut dengan keterampilan intrapersonal (*intrapersonal skill*) yang disebut juga dengan kecakapan pribadi, yaitu kecakapan yang menentukan bagaimana kita mengelola diri sendiri. Diantaranya yaitu:²¹

1. Kesadaran diri, yaitu mengetahui kondisi diri sendiri dengan dapat mengenali emosi dalam diri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas pada diri dan keyakinan tentang harga diri serta kemampuan diri sendiri (percaya diri) yang kuat.
2. Pengaturan diri, yaitu kemampuan dalam mengelola kondisi impuls, dan sumberdaya diri sendiri. Mampu mengendalikan diri dengan mengelola emosi dan desakan-desakan hati yang merusak, memiliki sifat kewaspadaan, memelihara norma kejujuran dan integritas serta keluwesan dalam menghadapi perubahan.

²⁰ Saparwadi and Akhmad Sahrandi, "Mengenal Konsep Daniel Goleman Dan Pemikirannya Dalam Kecerdasan Emosi," *Al Musyrif Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2021): 17–38.

²¹ Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 42.

3. Motivasi, yaitu kecenderungan emosi yang dapat mengantarkan dan memudahkan dalam meraih tujuan, membantu mengambil inisiatif untuk bertindak secara lebih efektif dan mampu bertahan dalam menghadapi kegagalan serta kekecewaan.

Kecerdasan emosional (EQ) menurut Goleman selanjutnya yaitu ada pada dua indikator terakhir yang disebut sebagai keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*) atau yang disebut juga dengan kecakapan sosial, yaitu kecakapan yang menentukan bagaimana seseorang dapat menangani segala bentuk persoalan yang ada pada hubungannya dengan orang lain. Diantaranya yaitu:

4. Empati, yaitu kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain. Mampu menghargai perasaan orang lain mengenai berbagai hal, merasakan kebutuhan orang lain dan dapat menumbuhkan kemampuannya serta mampu membaca arus-arus emosi dalam hubungan dengan orang lain.
5. Keterampilan sosial, yaitu kemampuan untuk menangani emosi dengan baik dalam berhubungan dengan orang lain dan dapat dengan cermat membaca situasi dalam jaringan sosial serta dapat berinteraksi dengan mudah. Memiliki keterampilan untuk mempengaruhi, memimpin dan bermusyawarah dan

mampu menyelesaikan perselisihan untuk bekerjasama dalam sebuah tim dengan baik.²²

Pengertian dan indikator kecerdasan emosional (EQ) di atas, peneliti operasionalkan dalam menganalisis hadis-hadis Rasulullah ﷺ yang bisa dimaknai sebagai kecerdasan emosional.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk menjelaskan metode penelitian yang digunakan, seorang peneliti harus menunjukkan metode dan jenis penelitian apa saja yang akan digunakan.²³ Adapun metode dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dalam proses penelitiannya.²⁴ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*) yaitu dengan mengambil sumber data yang

²² Saparwadi dan Akhmad Sarandi, *Mengenal Konsep Daniel Goleman dan Pemikirannya Dalam Kecerdasan Emosional*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 1 No 1, (September 2021), hal. 34.

²³ Inayah Rohmaniyah, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 10.

²⁴ Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), hal. 33.

akan digunakan dalam penelitian dari sumber literatur, yakni: kitab, buku, jurnal, skripsi, tesis dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah hadis-hadis yang berasal dari kitab *al-Kutub al-Tis'ah* yang terdiri dari kitab *Sahīh Bukhārī*, *Sahīh Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan Abū Dāwud*, *Sunan al-Nasa'ī*, *Sunan Ibn Mājah*, *Sunan al-Darimī*, *Musnad Ahmad bin Hanbal* dan *Muwatta' Mālik*, selain itu penulis juga mengambil hadis-hadis yang diperlukan untuk melengkapi penelitian dari kitab primer lainnya seperti kitab *Al-Mustadrak 'Alā Ash-Shahīhayn* dan *Mu'jam Fī Asāmī Syuyūkh Abī Bakr al-Ismā'īlī*.

Selain kitab untuk mencari hadis-hadis yang berkaitan dengan penelitian, penulis juga menggunakan sumber primer lainnya sebagai rujukan utama penelitian yaitu buku dari Daniel Goleman yang berjudul *Working with Emotional Intelligence Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* dan buku *Kecerdasan Emosional Mengapa El Lebih Penting daripada IQ*. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu literatur yang berupa kitab, buku,

jurnal skripsi dan berbagai artikel yang berkaitan dengan kecerdasan emosi serta kaitannya dengan hadis Nabi ﷺ.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian Konsep Kecerdasan Emosi (EQ) Daniel Goleman Dalam Hadis ini mengkaji tentang kecerdasan emosional yang merupakan bagian dari psikologi humanistik dimana manusia mempunyai potensi untuk berbuat baik dari aspek keinginan, kebebasan dan pikiran untuk mengungkap makna hidup dengan berdasarkan nilai-nilai ketauhidan sehingga manusia mampu mengembangkan potensi kecerdasan emosional yang ada dalam dirinya dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih Islami yaitu dengan mengintegrasikan antara hubungan hawa nafsu, hati, akal kedalam konteks psikologis manusia dengan berdasarkan kepada ajaran-ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi ﷺ²⁵

Penelitian ini mengintegrasikan antara psikologi dengan ilmu hadis. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari jiwa, baik mengenai macam-macam gejala, proses maupun latar belakang yang secara singkat

²⁵ Ayep Rosidi, *Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam*, Jurnal Inspirasi, Vol. 3 No. 1, (Juni 2019), hal. 1.

disebut ilmu jiwa.²⁶ Sedangkan ilmu hadis yaitu salah satu disiplin ilmu agama Islam yang mampu mengetahui latar belakang perkembangan riwayat hadis, mulai dari zaman Rasulullah ﷺ sampai seterusnya, dengan tujuan untuk terus menjaga dan memelihara otentisitas hadis-hadis Nabi ﷺ yang di dalamnya juga mempelajari kaidah-kaidah untuk dapat mengetahui kondisi sanad dan matan dari hadis-hadis yang diterima atau ditolak.²⁷

Adapun pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan tematik hadis (*mawdū'ī*) untuk mengungkapkan istilah yang fokus terhadap bahasan penelitian²⁸ yang dalam hal ini yaitu tentang kecerdasan emosional. Metode hadis tematik (*mawdū'ī*) yaitu mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik (satu tema) dengan penelitian yang akan diteliti.²⁹ Sehingga dalam kajian ini peneliti membandingkan dan mengintegrasikan pendekatan psikologi dengan kajian hadis-hadis tematik untuk mendapatkan hasil yang akurat terhadap penelitian.

²⁶ Ayep Rosidi, *Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam*, Jurnal Inspirasi, Vol. 3 No. 1, (Juni 2019), hal. 1.

²⁷ Syamsul Huda, *Ilmu Hadis: Pengertian, Macam, Kitab dan Cabang*, (April 2023), diakses dari <https://wislah.com/ilmu-hadis-pengertian/> pada tanggal 07 April 2023.

²⁸ M. Makbul, dkk. *Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Hadis Maudhu'i*, Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu, Vol. 3 No. 1 (Desember 2022), hal. 147

²⁹ Maulana Ira, *Studi Hadis Tematik*, Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 1 No. 2, (Desember, 2018), hal. 189.

Kajian tematik merupakan sarana bagi seorang muslim dalam mencari ilmu untuk memperdalam pengetahuan akan Agama Islam. Jika dilihat dari kosa kata, pengertian atau makna dari tematik adalah sebuah disiplin ilmu yang berkaitan dengan tema. Tema yang dimaksud yaitu tema yang sudah ditentukan sesuai dengan topik yang bersangkutan kemudian di pahami dan di ambil beberapa sumber yang berkaitan dengan tema tersebut.³⁰

Menilik pengertian tematik diatas tentunya sejalan dengan metode tematik (*mawḍū'ī*) yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini. Kata *mawḍū'ī* secara bahasa berasal dari kata موضوع yang merupakan isim *maf'ūl* dari kata *wada'a* yang artinya masalah atau pokok permasalahan.³¹ Secara etimologi, kata *mawḍū'ī* yang terdiri dari huruf و ض ع memiliki arti meletakkan sesuatu atau merendahnya, sehingga kata *mawḍū'ī* merupakan lawan kata dari *al-raf'u* (mengangkat).³²

Mustafa Muslim berkata bahwa yang dimaksud dengan *mawḍū'ī* adalah meletakkan sesuatu pada suatu

³⁰ Muhammad Alif, dkk. *Bunga Rampai Hadis Tematik: Tinjauan Hadis Dalam Kehidupan Sosial*, ed. Masrukhin Muhsin, 1st ed. (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hal. 1.

³¹ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1565.

³² Abū al-Husain Ahmad ibn Fahrīs ibn Zakariya, *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*, juz 2 (Beirūt: Dar al-Fikr, tth.), hal. 218.

tempat.³³ Maka dari itu yang dimaksud dengan metode *mawdū'ī* disini adalah mengumpulkan ayat-ayat dalam Al-Qur'ān atau hadis-hadis yang bertebaran dalam kitab-kitab hadis yang terkait dengan topik tertentu atau tujuan tertentu kemudian disusun sesuai dengan sebab-sebab munculnya dan pemahamannya dengan penjelasan, pengkajian dan penafsiran dalam masalah tertentu.

Dalam kaitannya dengan pemahaman hadis, metode tematik (*mawdū'ī*) yaitu mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik kemudian memahami makna dan menangkap maksud yang terkandung di dalam hadis dengan cara mempelajari hadis-hadis lain yang terkait dalam tema pembicaraan yang sama dan memperhatikan korelasi masing-masing sehingga mendapatkan pemahaman yang utuh.³⁴ Jadi dapat disimpulkan studi tematik hadis adalah sebuah disiplin ilmu dalam bidang hadis yang bertujuan untuk mengumpulkan hadis-hadis yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.³⁵

³³ Maulana Ira, "Studi Hadis Tematik," *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2019): 189–206, <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i2.961>.

³⁴ Ikromul, *Pengantar Studi Hadis Tematik, Mutawatir*, 2020.

³⁵ Alif, *Bunga Rampai Hadis Tematik: Tinjauan Hadis Dalam Kehidupan Sosial*, hal. 3.

Secara operasional, metode tematik ini penulis operasikan melalui tahapan-tahapan berikut:

Pertama, Menentukan tema atau masalah yang akan dibahas dan dalam hal ini penulis akan membahas terkait kecerdasan emosi.

Kedua, Menghimpun atau mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dalam satu tema kecerdasan emosi (EQ) teori Daniel Goleman yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Ketiga, Melakukan *takhrīj* hadis terhadap hadis-hadis utama tentang tema kecerdasan emosi. *Takhrīj* hadis ini merupakan langkah awal untuk melakukan penelitian hadis. *Takhrīj* adalah menunjukkan letak asal hadis dari sumbernya yang asli, yakni berbagai kitab, yang di dalamnya dikemukakan hadis tersebut secara lengkap dengan periwayatnya masing-masing.³⁶

Keempat, Melakukan penelitian sanad atau analisis setiap rawi (periwayat) dari hadis-hadis utama yang meliputi penelitian kualitas peribadi perawi dan kapasitas intelektualnya. Penelitian sanad dilakukan untuk mengetahui biografi setiap rawi serta mengetahui penilaian dan kritik apa saja yang diberikan oleh para

³⁶ Ahmad Izzan, *Studi Takhrīj Hadis*, (Bandung: Tafakur, 2012), hal. 2.

kritikus hadis dan ulama hadis terhadap sanad (periwayat) tersebut. Dari sini akan diketahui apakah periwayat tersebut memiliki penilaian *Ṣiqah* atau *dhaif*, sehingga hal tersebut nantinya akan berdampak terhadap hadis yang telah di riwayatkan olehnya. Maka dari itu, analisis periwayat hadis dibutuhkan untuk mengetahui kualitas hadis yang diteliti.

Kelima, Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis atau ayat-ayat pendukung dan menarik suatu kesimpulan dengan menggunakan dasar argumentasi ilmiah.

4. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik **deskriptif-analitik**. Tahapan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji konsep tentang kecerdasan emosi Daniel Goleman, kemudian penulis akan mengumpulkan dan mendeskripsikan hadis-hadis yang berkaitan dengan tema-tema kecerdasan emosi. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka tahapan selanjutnya yaitu menganalisis data-data yang bertujuan untuk menjawab pokok masalah yang ada. Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan analisis terhadap hadis-hadis yang telah terkumpul dengan menggunakan teori konsep

kecerdasan emosi Daniel Goleman sebagai bahan untuk menganalisis data-data hadis.

Secara operasional, dalam melakukan analisis data ini, peneliti melakukan analisis data deskriptif-analitik di atas melalui proses-proses berikut. *Pertama*, Tahapan deskripsi adalah tahapan ketika penulis mencari dan menentukan hadis-hadis dengan tema kecerdasan emosi melalui kitab-kitab hadis primer. Dalam hal ini penulis menggunakan software hadis yaitu *Jawāmi' al-Kalim* dan *al-Maktabah al-Syāmilah* untuk mengetahui letak hadis-hadis tematik yang akan penulis teliti.

Kedua, Tahapan analitik yaitu dengan melakukan *takhrīj* hadis sesuai dengan matan dari hadis-hadis yang akan diteliti dalam kitab-kitab hadis primer serta melakukan analisis periwayat hadis untuk mengetahui kualitas setiap periwayat yang meriwayatkan hadis-hadis tersebut. langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan berupa pesan penting dari hadis-hadis tersebut dan relevansinya dengan teori kecerdasan emosi (EQ) Daniel Goleman.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas arah penelitian dan menghasilkan sebuah skripsi yang utuh dan komprehensif, maka sistematika pembahasan disusun dalam sub-sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, dimulai dengan pendahuluan yang berisikan gambaran umum penulisan skripsi yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis menguraikan biografi dari Daniel Goleman yang mencakup riwayat pendidikan, perjalanan karir, prestasi dan hasil karya. Pada bab ini juga dibahas bagaimana konsep kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman sebagai tokoh yang telah memperkenalkan kelima indikator kecerdasan emosionalnya tersebut.

Bab ketiga, penulis akan masuk kepada pembahasan inti yaitu kajian mengenai hadis-hadis yang berkenaan dengan tema kecerdasan emosi teori Daniel Goleman dalam tinjauan hadis. Pada bab ini akan dilakukan penelitian hadis-hadis yang setema dengan indikator konsep kecerdasan emosi meliputi *takhrīj* hadis, penelitian sanad dan relevansinya dengan kecerdasan emosi teori Daniel Goleman.

Bab keempat, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran bagi dunia akademik untuk menggali secara lebih spesifik tentang tema yang terkait. Terakhir yaitu daftar pustaka yang menjadi rujukan penulis dalam membuat skripsi ini.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dalam kitab *al-Kutub al-Tis'ah* dan kitab-kitab hadis primer lainnya, maka ditemukan banyak hadis Nabi ﷺ yang berkenaan dengan konsep kecerdasan emosi Daniel Goleman yang terdiri dari: (1) kesadaran diri, (2) pengaturan diri, (3) motivasi, (4) empati, dan (5) keterampilan sosial. Semua hadis yang ditemukan penulis rangkum dalam lima tema bahasan hadis. Kajian terhadap hadis-hadis mengenai kecerdasan emosi tersebut dikaji menggunakan metode *takhrīj* hadis dan penelitian sanad hadis serta melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis atau ayat-ayat pendukung dan menarik suatu kesimpulan dengan menggunakan dasar argumentasi ilmiah.

Hadis yang dipakai dalam lima tema bahasan kecerdasan emosi dalam penelitian ini yaitu hadis dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal no. 17123, *Ṣaḥīḥ* Bukhārī no. 5763, *Al-Mustadrak* 'Alā Ash-Shahīhayn no. 7846, *Ṣaḥīḥ* Muslim no. 2586, dan *Ṣaḥīḥ* Bukhārī no. 2564. Berdasarkan penelitian, hadis-hadis tersebut merupakan hadis yang *maqbul* atau dapat diterima dan dapat dijadikan hujjah serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep kecerdasan emosional Daniel Goleman dapat ditemukan dalam nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam. keduanya

menekankan pentingnya pengembangan diri, pengelolaan emosi, hubungan sosial yang sehat dan tujuan hidup yang bermakna. Meskipun istilah dan pendekatan yang dipakai ada perbedaan, namun esensi dari kedua konsep ini dapat saling melengkapi satu sama lain, karena prinsip-prinsip kecerdasan emosional Goleman sejalan dengan nilai-nilai yang ditemukan dalam ajaran-ajaran Islam.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan tema kecerdasan emosi, penulis menyadari penelitian ini sangatlah sederhana dan belum optimal. Penulis bermaksud menyampaikan saran yang diharapkan dapat melanjutkan kajian mengenai hadis-hadis kecerdasan emosi dengan menggunakan metode yang lebih luas agar dapat menghasilkan makna yang lebih luas pula.

Dengan menggunakan pendekatan tematik hadis, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan syarah hadis, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut secara komprehensif, integral dan lebih mendalam. Penulis menyarankan diadakannya penelitian yang lebih mendalam terutama bagi para pengkaji psikologi hadis dengan menggunakan pendekatan keilmuan lain yang akan membuka pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzahabi, Syamsuddin Abi 'Abdillah. *Al-Kasyif Fi Ma'rifat Man Lahu Riwayah Fi Al-Kutub as-Sittah*. Edited by Muhammad Namr Al-Khatib. 1st ed. Jeddah: Muassasah 'Ulum Al-Qur'an, 1992.
- . *Tadzhib Tahzib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rijal*. Edited by Ghanim 'Abbas Ghanim. 1st ed. al-Faruq al-Haditsah li at-Thaba'ah wa an-Nasyr, 2004.
- Al-'Asqalaniy, Abu al-Fadhal Ahmad bin 'Ali al-Kinani. *Taqrib At-Tahzib*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1995.
- Al-Bustiy, Muhammad bin Hibban. *Ats-Tsiqat*. 1st ed. -: Dairah al-Ma'arif al-'Utsmaniyah, 1973.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf. *Tahzib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rijal*. 1st ed. Beirut: Muasasah al-Risalah, 1992.
- Al-Munajjid, Muhammad Bin Shalih. *Pelajaran Tentang Muhasabah Diri*. Edited by Ir. Sumbodo dan Eni Oesman. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021.
- Al-Naisābūry, Al-Ḥākīm. *Al-Mustadrak 'Alā Ash-Shahīhayn*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990.
- Alif, Muhammad Dkk. *Bunga Rampai Hadis Tematik: Tinjauan Hadis Dalam Kehidupan Sosial*. Edited by Masrukhin Muhsin. 1st ed. Sukabumi: Haura Utama, 2022.
- Ar-Razi, Ibn Abi Hatim. *Al-Jarh Wa at-Ta'dil*. 1st ed. Beirut: Dar Ihya at-Turots al-'Arabiy, 1952.
- At-Thayalisi, Abu Daud. *Musnad Abi Dawud At-Thayalisi*. 1st ed. Mesir: Dar Hajar li an-Nasyr wa at-Tauzi', n.d.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence (Kecerdasan*

Emosional) Mengapa El Lebih Penting Daripada IQ. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.

———. *Working With Emotional Intelligence Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 1999.

Herawati, Andi. “Pembentukan Karakter Muslim Yang Egaliter.” *Ash Shahabah* 7, Nomor 1 (2021): 71–81.

Herwati, and Ainol. “Emotional Qoutient (EQ) Perspektif Muhammad Ustman Najati Dalam Kitab Al-Hadist an-Nabawiy Al ‘Ilm an-Nafs.” *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2021): 58–70. <https://doi.org/10.55352/bki.v1i2.97>.

Ibn Ḥanbal, al-Imām Aḥmad. *Musnad Al-Imām Aḥmad Bin Ḥanbal.* Edited by Syu‘aib Al-Arna‘ūṭ. 1st ed. Mu‘assasah ar-Risālah, 2001.

Ibn Ma’in, Abu Zakariya Yahya. *Tarikh Ibn Ma’in (Riwayah ‘Utsman Ad-Darimi).* Edited by Ahmad Muhammad Nur Saif. Damaskus: Dar al-Ma’mun li al-Turots, n.d.

Ikromul. “Pengantar Studi Hadis Tematik.” *Mutawatir*, 2020.

Ira, Maulana. “Studi Hadis Tematik.” *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2019): 189–206. <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i2.961>.

Ismail, Roni. *Menuju Muslim Rahmatan Lil’alamin.* Yogyakarta: Suka Press, 2016.

———. *Psikologi Sukses Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional Dan Spiritual.* Yogyakarta: Samudera Biru, 2022.

Najati, Utsman Muhammad. *Belajar EQ Dan SQ Dari Sunah Nabi.* 1st ed. Jakarta: Hikmah, 2002.

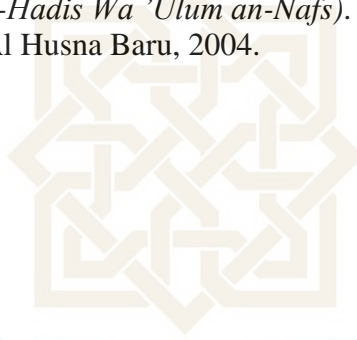
Saparwadi, and Akhmad Sahrandi. “Mengenal Konsep Daniel Goleman Dan Pemikirannya Dalam Kecerdasan Emosi.”

Al Musyrif Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam 1, no. 1 (2021): 17–38.

Syaraf Nawawi, Muhyiddin Yahya Bin. *Syarah Hadits Arba'in*. Jakarta: Shahih!, 2015.

Umar, Sulaiman al-Asyqar. *Maqāshidul Mukallaḥīn (1): An-Niyat Fi Ibadāt (Fiqh Niat)*. Depok: Gema Insani, 2022.

Utsman Najati, Muhammad. *Psikologi Dalam Perspektif Hadis (Al-Hadis Wa 'Ulum an-Nafs)*. 1st ed. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA